

**LAPORAN  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)**



**SOSIALISASI LAYANAN BK DI SEKOLAH  
BERBASIS POP BK BAGI ANGGOTA PD ABKIN KAL-SEL**

**Oleh:**

***Ketua Tim Pengabdian***

**Dr. Ali Rachman, M. Pd.**

**NIP. 19760427 200801 1 011**

***Anggota Tim Pengabdian***

**Akhmad Sugianto, M.Pd**

**NIP. 19890504 201903 1 017**

**Muhammad Andri Setiawan, M.Pd.**

**NIPK. 19860808 20160110 1 001**

***Mitra PkM***

**Faisal Rachman, S.Pd, M.Pd.**

**NIP.19850917 200803 1 001**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
JULI 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. **Judul PkM** : Sosialisasi Layanan BK di Sekolah Berbasis POP BK Bagi Anggota PD ABKIN Kal-Sel
2. **Nama Mitra PkM** : Faisal Rachman, S.Pd., M.Pd
3. **Status Mitra PkM** : Guru BK SMP Negeri 25 Banjarmasin
4. **Ketua Tim PkM**
  - a. Nama : Dr. Ali Rachman, M.Pd
  - b. NIP/NIDN : 19760427 200801 1 011/0027047606
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/Penata IIIc
  - d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
  - f. Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling (S1-S2) Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S3)
  - g. Alamat Kantor : Jl. Brigjend. H. Hasan Basry Banjarmasin 70123/+62 811-5227-476
5. **Anggota Tim**
  - a. Jumlah Anggota : 2 orang anggota
  - b. Nama Anggota I : Akhmad Sugianto, M.Pd/Dosen
  - c. Nama Anggota II : Muhammad Andri Setiawan, M.Pd/Dosen
6. **Lokasi Kegiatan**
  - a. Wilayah Mitra : Kecamatan Banjarmasin Utara
  - b. Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin
  - c. Propinsi : Kalimantan Selatan
  - d. Jarak PT-Lokasi : 2 Km
7. **Luaran PkM** : Artikel dipublikasi pada Jurnal pengabdian kepada masyarakat E-Dimas di Bulan Juli
8. **Jangka Waktu** : 1 Hari ( Juni 2019)
9. **Biaya Total** : Rp. 3.000.000,00
10. **Sumber Dana** : Mandiri

Banjarmasin, 30 Juli 2019  
Mengetahui  
Ketua Tim PkM,

Dekan EKIP,



**Dr. Cholid Hafid Pasani, M.Si.**  
NIP. 19650804 199303 1 003

**Dr. Ali Rachman, M.Pd**  
NIP. 19760427 200801 1 011

Menyetujui,  
A.n Rektor

**Dr. Leila Ariyani, S.Pi., M.P**  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
(LPPM) ULM Banjarmasin

**Dr. Leila Ariyani, S.Pi., M.P**  
NIP. 19730428 199803 2 002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
<b>DAFTAR TABEL</b>	iv
<b>RINGKASAN</b>	1
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Analisis Situasi.....	2
1.2 Permasalahan Mitra.....	4
<b>BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN</b>	
2.1 Solusi Penyelesaian.....	5
2.2 Layanan BK di Sekolah Berbasis POP BK .....	5
2.3 Rencana Target Luaran.....	13
<b>BAB 3 SISTEMATIS PELAKSANAAN BERJALAN</b>	
3.1 Langkah Sistematis Pelaksanaan.....	14
3.2 Partisipasi Mitra.....	16
<b>BAB 4 GAMBARAN KEMAJUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Kemajuan Berjalan.....	17
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	19
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	22
5.2 Saran.....	22
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Daftar Hadir Kegiatan	
2. Materi Kegiatan	

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR KEGIATAN

<i>Gambar 2.1 BK dalam Sistem Pendidikan .....</i>	6
<i>Tabel 2.1 Alternatif Alokasi Waktu Kegiatan.....</i>	10
<i>Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran.....</i>	13
<i>Tabel 3.1 Narasumber Kegiatan Sosialisasi.....</i>	20

**RINGKASAN**  
**SOSIALISASI LAYANAN BK DI SEKOLAH BERBASIS POP BK BAGI**  
**ANGGOTA PD ABKIN KAL-SEL**

*Sosialisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah berbasis Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling bagi Anggota Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan dengan tujuan berdasarkan penelusuran tak berstruktur banyak ditemukan guru bimbingan dan konseling yang belum memahami secara utuh operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, sesuai dengan Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2016) yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sehari yakni pada tanggal 15 Juni 2019, dengan jumlah peserta sosialisasi 61 orang. Secara teknis pelaksanaan sosialisasi berlangsung dalam 4 tahapan kegiatan yakni: (1) registrasi; (2) ceramah; (3) sharing pengalaman; dan (4) tanya-jawab. Narasumber kegiatan sosialisasi ada dua yakni: (1) dari kalangan dosen program studi bimbingan dan konseling; dan (2) kalangan guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling kurang memahami implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, disarankan untuk: (1) ditindaklanjuti menjadi kegiatan workshop implementasi layanan dengan agenda materi kegiatan yang lebih spesifik; dan (2) menjadi studi awal penelitian implementasi layanan bimbingan dan konseling berbasis Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.*

**Kata Kunci:** *guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling, sekolah*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Peran guru bimbingan dan konseling sangat besar dalam menunjang perkembangan peserta didik di sekolah dasar dan menengah. Di Indonesia, guru bimbingan dan konseling atau konselor umumnya ditempatkan di sekolah menengah walaupun idealnya mereka dapat ditempatkan di berbagai bidang kehidupan, seperti institusi-perusahaan sebagai tenaga yang menangani karier karyawan. Di bidang rehabilitasi memberikan bantuan penanganan mereka yang mengalami kecanduan atau ketergantuan obat-obatan atau salah perilaku yang menyebabkan traumatik, dan tentu saja di sekolah.

Di sekolah peranan guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting hampir dalam setiap kepentingan peserta didik apabila dilihat dari perspektif psikisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Astiti, Suminar & Rahmat (2018) mengungkapkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah membentuk peran sebagai komunikator pendidikan yang bermuara pada konstruksi identitas guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Masih menurut mereka, guru bimbingan dan konseling atau konselor bagi peserta didik dipandang sebagai sosok guru sekaligus orang tua, guru yang menyenangkan, guru yang membantu siswa mengenali dirinya dan guru yang mengetahui segala hal. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling sebagai komunikator berlangsung pada tiga konteks komunikasi sekolah yakni konteks komunikasi antarpribadi, kelompok dan organisasional.

Untuk menjalankan fungsinya secara tepat sebagai guru bimbingan dan konseling maka, disediakan perangkat kemampuan profesional bimbingan dan konseling berupa operasionalisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sudah tentu dilandasi pada kebutuhan peserta didik di sekolah dan berasaskan pada kebutuhan perkembangan peserta didik secara umum yang dilandasi pada penilaian dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Azizah, Ginting & Utami (2017) menyebut bahwa penilaian kegiatan bimbingan dan konseling disekolah

adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penilaian terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan berjalan sebagaimana diharapkan apabila guru bimbingan dan konseling atau konselor tidak memahami panduan atau yang membentuk taktis operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Ditegaskan oleh Bhakti, Kumara & Safitri (2017) dalam penelitiannya terhadap pemahaman guru bimbingan dan konseling tingkat SMP tentang bimbingan dan konseling komprehensif bahwa peningkatan pemahaman tentang bimbingan dan konseling akan membantu guru bimbingan dan konseling secara terarah dan terpadu meningkatkan pengembangan potensi peserta didik di sekolah.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka, perlu diadakan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling bagi anggota Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PD ABKIN) Provinsi Kalimantan Selatan, mengingat sebagian dari anggota pengurus daerah adalah guru bimbingan dan konseling dan tenaga dosen program studi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Provinsi Kalimantan Selatan. Mengingat berdasarkan penelusuran tak berstruktur banyak ditemukan guru bimbingan dan konseling yang belum memahami secara utuh operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, sesuai dengan *Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016.

Diharapkan setelah diberikan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling bagi anggota PD ABKIN Provinsi Kalimantan Selatan dapat disampaikan kembali ke forum MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) di kabupaten dan kota se-Provinsi Kalimantan Selatan tempat peserta sosialisasi berdomisili, sehingga terjadi curah pendapat dan implementasi bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Sosialisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah berbasis POP BK perlu dilaksanakan dengan tujuan layanan yang diberikan guru BK disekolah dalam memberikan pelayanan dapat berbasis POP BK, pada kesempatan ini maka tim pelaksana mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan anggota ABKIN PD Kal-Sel, dengan pertimbangan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. PD ABKIN Kal-Sel merupakan organisasi guru Bimbingan dan Konseling sekolah yang berada di Kal-Sel.
2. Belum adanya pemahaman yang baik tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah dengan berbasis POP BK baik ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.
3. Berdasarkan hasil pengembangan informasi kondisional praktis bersama dengan guru BK di lapangan maka diperlukan sosialisasi layanan BK berbasis POP kepada anggota PD ABKIN Kal-Sel.

## **BAB 2**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **2.1 Solusi Penyelesaian**

Menjawab permasalahan mitra di atas, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengusulkan solusi penyelesaian berupa sosialisasi layanan BK di sekolah berbasis POP BK, terutama pada anggota PD ABKIN kal-Sel yang.

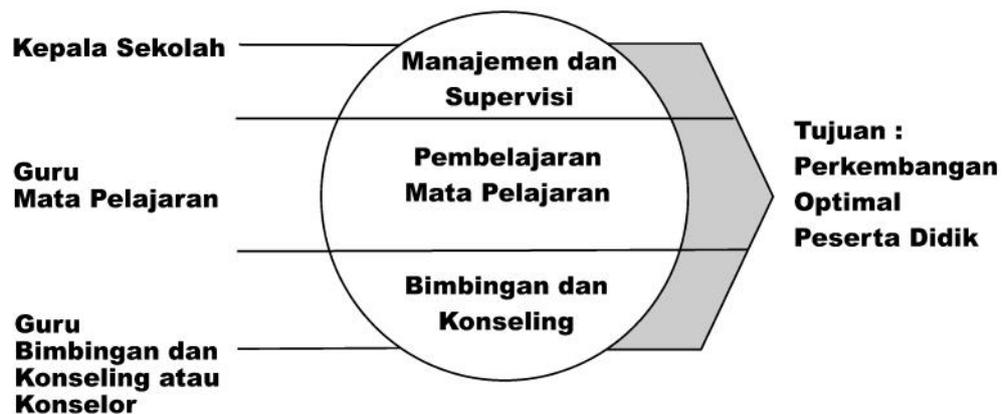
Secara umum solusi sosialisasi layanan BK disekolah berbasis POP BK dimaksudkan sebagai kegiatan layanan yang diberikan kepada anggota PD ABKIN Kal-Sel dalam bentuk tatap muka antara tim PkM dengan anggota tersebut. Metode sosialisasi akan penyadaran atau pemahaman terhadap pelaksanaan layanan BK disekolah berbasis POP BK yang direncanakan adalah kegiatan seminar dan diskusi. Dari layanan kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan dapat membantu anggota PD ABKIN Kal-Sel memahami pelaksanaan layanan BK disekolah dengan menggunakan POP BK baik ditingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama khususnya berkaitan dengan upaya mencapai profesionalitas kerja dari guru bimbingan dan konseling disekolah.

#### **2.2 Layanan BK di Sekolah Berbasis POP BK**

##### **1. Hakikat Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandirian. Bimbingan dan konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik/konseli agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal.

Sebagai komponen integral, wilayah bimbingan dan konseling yang memandirikan secara terpadu bersinergi dengan wilayah layanan administrasi dan manajemen, serta wilayah kurikulum dan pembelajaran yang mendidik. Posisi bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan digambarkan pada gambar 1.



***Gambar 2.1 BK dalam Sistem Pendidikan***

Sebagai komponen yang terpadu dalam sistem pendidikan, bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami diri dan lingkungan, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan, serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab, sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Pemetaan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan seperti tertera pada Gambar 1, menampilkan dengan jelas kesejajaran antara posisi layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dengan layanan manajemen dan kepemimpinan, serta layanan pembelajaran yang mendidik.

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan ini diantaranya meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan

masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.

Pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru bimbingan dan konseling atau konselor berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli. Pada jenjang ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Meskipun guru bimbingan dan konseling atau konselor memegang peranan kunci dalam sistem bimbingan dan konseling di sekolah, dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan. Sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah harus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain seperti guru bidang studi, wali kelas, komite sekolah, orang tua peserta didik, dan pihak-pihak lain yang relevan.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud tersebut mengamanatkan pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci sebagai penjabaran dari Pedoman Bimbingan dan Konseling sebagaimana tertera pada lampiran Permendikbud tersebut. Salah satu panduan yang dimaksud adalah Panduan Bimbingan dan Konseling

## **2. Layanan BK berbasis POP BK**

Layanan bimbingan dan konseling dalam POP BK adalah :

### **1) Layanan Dasar**

Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar/ lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik/konseli.

### **2) Layanan Peminatan/ Perencanaan individual Responsif**

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat (kelompok matapelajaran, matapelajaran, lintas minat), pendampingan peminatan, pengembangan dan penyaluran minat, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi layanan peminatan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut.

### **3) Layanan Responsif**

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan

bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini ialah memberikan (1) layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah- masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berkaitan dengan tujuan program Bimbingan dan konseling di atas, isi layanan responsif adalah sebagai berikut; a) Masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar: kebiasaan belajar yang salah dan kesulitan penyusunan rencana pelajaran. b) Masalah yang berkaitan dengan karir, misalnya, kecemasan perencanaan karir, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karir, dan kesulitan penentuan kelanjutan studi. c) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial antara lain konflik dengan teman sebaya dan keterampilan interaksi sosial yang rendah. d) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi antara lain konflik antara keinginan dan kemampuan yang dimiliki, dan memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang potensi diri.

#### 4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara lain (1) administrasi yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

Setelah guru bimbingan dan konseling atau konselor menentukan komponen layanan, lalu mempertimbangkan porsi waktu dari masing-masing komponen layanan, apakah kegiatan itu dilakukan dalam waktu tertentu atau terus menerus. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program perlu dirancang dengan cermat. Perencanaan waktu ini harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen. Besaran persentase dalam setiap layanan dan setiap jenjang satuan pendidikan didasarkan pada data hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan satuan pendidikan. Dengan demikian besaran persentase bisa berbeda-beda antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya.

Berikut dikemukakan tabel alokasi waktu, sekedar perkiraan atau pedoman relatif dalam pengalokasian waktu untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melaksanakan komponen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah minimal 24 jam kerja.

Program	Proporsi	Contoh Perhitungan Waktu/Jam
Layanan Dasar	25 – 35%	30% X 24 = 7,2
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	25 – 35%	30% X 24 = 7,2
Layanan Responsif	15 – 25%	25% X 24 = 6,0
Dukungan Sistem	10 – 15%	15% X 24 = 3,6
Jumlah jam		24

***Tabel 2.1. Alternatif Alokasi Waktu Kegiatan.***

### **3. Bidang Layanan BK berbasis POP BK**

#### **1) Bidang Pribadi**

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya

secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal dan mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

## 2) Bidang Belajar

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli antara lain adalah mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi;(1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan lanjutan; dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

## 3) Bidang Sosial

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu

menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

#### 4) Bidang Karir

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli untuk memahami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan melihat kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir di masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, berupa kemampuan merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan; serta memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

### 2.3 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal berISSN/Prosiding	<i>Published</i>
2	Publikasi pada media masacetak/ <i>online/repocitory</i> PT	Tidak ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumberdaya lainnya) <sup>4)</sup>	Tidak ada
4	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah dilaksanakan
<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Penerapan
3	InovasibaruTTG	Tidak ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasiadagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas)	Tidak ada
5	Buku ber-ISBN	Tidak ada

*Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran*

## **BAB 3**

### **SISTEMATIS PELAKSANAAN BERJALAN**

#### **3.1 Langkah Sistematis Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi layanan BK di sekolah berbasis POP BK pada anggota PD ABKIN Kal-Sel dilakukan melalui 4 (empat) langkah yakni sebagai berikut ini.

1. **Persiapan**, dilakukan dalam 3 (tiga) langkah yakni sebagai berikut:

- 1) Mengatur jadwal pelaksanaan sosialisasi.
- 2) Mempersiapkan topik materi sosialisasi layanan BK di sekolah Berbasis POP BK, yang disusun berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 tentang pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah dengan berbasis POP BK..
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah, *sharing* pengalaman, diskusi dan Tanya jawab. .
- 4) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

2. **Pelaksanaan**, dilakukan melalui 4 (empat) metode yang meliputi:

- 1) Registrasi

Registrasi peserta sosialisasi dilakukan 1 (satu) bulan sebelum hari pelaksanaan melalui forum resmi media sosial PD ABKIN yakni dari 16 Mei sampai pada 15 Juni 2019. Selama proses registrasi ini didapat kesediaan 65 orang yang bersedia menjadi peserta. Namun pada saat kegiatan yakni registrasi pada 15 Juni 2019 yang terdaftar mengikuti kegiatan sosialisasi berjumlah 61 orang. Empat orang mengajukan ketidakhadirannya adalah guru bimbingan dan konseling yang ternyata karena kondisi sekolah tempat mereka bertugas melakukan kegiatan sekolah secara berbarengan.

- 2) Ceramah

Tahapan ceramah dimaksudkan menyampaikan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembagian materi ceramah didasarkan pada buku yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

pada tahun 2016 yang berjudul: Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Materi dibagi menjadi 2 (dua) yakni: (1) memahami karakter konseli; dan (2) perencanaan program bimbingan dan konseling, yang disampaikan oleh Akhmad Sugianto dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat.

### 3) Sharing Pengalaman

Sharing pengalaman adalah kegiatan berbagi pengalaman mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Penyampai materi pada tahap sharing pengalaman ini adalah Faisal Rachman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 25 Banjarmasin.

Adapun materi yang disampaikan berdasarkan pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Isi materi yang disampaikan adalah (1) lingkup layanan bimbingan dan konseling; dan (2) evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

### 4) Tanya Jawab

Dalam pelaksanaan tahap tanya-jawab peserta sosialisasi diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi materi sosialisasi dan mengisahkan pengalamannya selama melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada sesi tanya jawab ini ditemukan sejumlah hal yang dikemukakan oleh peserta sosialisasi diantaranya: (1) peserta sosialisasi kurang begitu memahami implementasi layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling karena merasa terbiasa melakukan layanan berpatokan pada pelayanan bimbingan dan konseling kurikulum lama; (2) peserta sosialisasi dari guru bimbingan dan konseling juga menyatakan bahwa selama proses

layanan bimbingan dan konseling berlangsung mereka lebih mengandalkan intuisi pada pengalaman mereka selama menjadi guru bimbingan dan konseling; dan (3) akan tetapi peserta sosialisasi juga menyambut baik adanya kegiatan sosialisasi implementasi layanan berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebab terkait dengan perkembangan peserta didik sekarang yang lebih kritis dan tuntutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan profesional profesi bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik.

3. **Evaluasi-Tindak Lanjut:** dilakukan melalui 2 (dua) langkah yakni sebagai berikut.
  - 1) Melakukan evaluasi proses sosialisasi.
  - 2) Melakukan evaluasi hasil sosialisasi
4. **Pelaporan-Publikasi:** mengandung dua kegiatan utama yakni sebagai berikut.
  - 1) Pelaporan pelaksanaan pemberian sosialisasi layanan BK disekolah berbasis POP BK dalam format Laporan Pengabdian kepada Masyarakat kepada pihak FKIP ULM dan PD ABKIN Kal-Sel.
  - 2) Publikasi artikel ilmiah pada jurnal PkM yang direncanakan pada Jurnal Pengabdian pada Masyarakat E-Dimas.

### **3.2 Partisipasi Mitra**

Partisipasi mitra Guru BK SMP Negeri 25 Banjarmasin adalah memfasilitasi pelaksanaan PkM yang diselenggarakan di SMP Negeri 25 Banjarmasin berupa menjadi salah satu narasumber dalam kegiatan sosialisasi layanan BK di sekolah berbasis POP BK.

## **BAB 4**

### **GAMBARAN KEMAJUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Kemajuan Berjalan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi layanan BK di sekolah berbasis POP BK pada anggota PD ABKIN Kal-Sel sebagaimana dikemukakan pada bab 3 dilakukan melalui 4 (empat) langkah. Pada laporan kemajuan awal ini dilaporkan mulai dari langkah persiapan sampai dengan pelaporan.

1. **Persiapan**, dilakukan dalam 3 (tiga) langkah yakni sebagai berikut:

- 1) Mengatur jadwal pelaksanaan sosialisasi.
- 2) Mempersiapkan topik materi sosialisasi layanan BK di sekolah Berbasis POP BK, yang disusun berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 tentang pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah dengan berbasis POP BK..
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah, *sharing* pengalaman, diskusi dan Tanya jawab. .
- 4) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

2. **Pelaksanaan**, dilakukan melalui 4 (empat) metode yang meliputi:

- 1) Registrasi

Registrasi peserta sosialisasi dilakukan 1 (satu) bulan sebelum hari pelaksanaan melalui forum resmi media sosial PD ABKIN yakni dari 16 Mei sampai pada 15 Juni 2019. Selama proses registrasi ini didapat kesediaan 65 orang yang bersedia menjadi peserta. Namun pada saat kegiatan yakni registrasi pada 15 Juni 2019 yang terdaftar mengikuti kegiatan sosialisasi berjumlah 61 orang. Empat orang mengajukan ketidakhadirannya adalah guru bimbingan dan konseling yang ternyata karena kondisi sekolah tempat mereka bertugas melakukan kegiatan sekolah secara berbarengan.

## 2) Ceramah

Tahapan ceramah dimaksudkan menyampaikan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembagian materi ceramah didasarkan pada buku yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 yang berjudul: Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Materi dibagi menjadi 2 (dua) yakni: (1) memahami karakter konseli; dan (2) perencanaan program bimbingan dan konseling, yang disampaikan oleh Akhmad Sugianto dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat.

## 3) Sharing Pengalaman

Sharing pengalaman adalah kegiatan berbagi pengalaman mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Penyampai materi pada tahap sharing pengalaman ini adalah Faisal Rachman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 25 Banjarmasin.

Adapun materi yang disampaikan berdasarkan pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Isi materi yang disampaikan adalah (1) lingkup layanan bimbingan dan konseling; dan (2) evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

## 4) Tanya Jawab

Dalam pelaksanaan tahap tanya-jawab peserta sosialisasi diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi materi sosialisasi dan mengisahkan pengalamannya selama melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada sesi tanya jawab ini ditemukan sejumlah hal yang dikemukakan oleh peserta sosialisasi diantaranya: (1) peserta sosialisasi kurang begitu memahami implementasi layanan bimbingan dan

konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling karena merasa terbiasa melakukan layanan berpatokan pada pelayanan bimbingan dan konseling kurikulum lama; (2) peserta sosialisasi dari guru bimbingan dan konseling juga menyatakan bahwa selama proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung mereka lebih mengandalkan intuisi pada pengalaman mereka selama menjadi guru bimbingan dan konseling; dan (3) akan tetapi peserta sosialisasi juga menyambut baik adanya kegiatan sosialisasi implementasi layanan berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebab terkait dengan perkembangan peserta didik sekarang yang lebih kritis dan tuntutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan profesional profesi bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik.

3. **Evaluasi-Tindak Lanjut:** dilakukan melalui 2 (dua) langkah yakni sebagai berikut.
  - 1) Melakukan evaluasi proses sosialisasi.
  - 2) Melakukan evaluasi hasil sosialisasi
4. **Pelaporan-Publikasi:** mengandung dua kegiatan utama yakni sebagai berikut.
  - 1) Pelaporan pelaksanaan pemberian sosialisasi layanan BK disekolah berbasis POP BK dalam format Laporan Pengabdian kepada Masyarakat kepada pihak FKIP ULM dan PD ABKIN Kal-Sel.
  - 2) Publikasi artikel ilmiah pada jurnal PkM yang direncanakan pada Jurnal Pengabdian pada Masyarakat E-Dimas.

#### **4.2 Analisis dan Pembahasan**

Secara umum pelaksanaan sosialisasi berlangsung dalam 4 (empat) tahapan kegiatan yakni: registrasi, ceramah, *sharing* pengalaman dan tanya-jawab. Perlu dikemukakan bahwa pada tahap ceramah dan *sharing* pengalaman dilakukan oleh 2 (dua) narasumber yakni dari dosen program studi bimbingan dan konseling dan praktisi guru bimbingan dan konseling sekolah, sebagaimana tertera pada tabel berikut.

<b>Narasumber</b>	<b>Instansi Narasumber</b>
A. Sugianto	PS BK Universitas Lambung Mangkurat
Faisal R.	SMPN 25 Banjarmasin

***Tabel 3.1 Narasumber Kegiatan Sosialisasi***

Secara keseluruhan, berikut ini diuraikan tahap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

### **Registrasi**

Registrasi peserta sosialisasi dilakukan 1 (satu) bulan sebelum hari pelaksanaan melalui forum resmi media sosial PD ABKIN yakni dari 16 Mei sampai pada 15 Juni 2019. Selama proses registrasi ini didapat kesediaan 65 orang yang bersedia menjadi peserta. Namun pada saat kegiatan yakni registrasi pada 15 Juni 2019 yang terdaftar mengikuti kegiatan sosialisasi berjumlah 61 orang. Empat orang mengajukan ketidakhadirannya adalah guru bimbingan dan konseling yang ternyata karena kondisi sekolah tempat mereka bertugas melakukan kegiatan sekolah secara berbarengan.

### **Ceramah**

Tahapan ceramah dimaksudkan menyampaikan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembagian materi ceramah didasarkan pada buku yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 yang berjudul: *Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Materi dibagi menjadi 2 (dua) yakni: (1) memahami karakter konseli; dan (2) perencanaan program bimbingan dan konseling, yang disampaikan oleh Akhmad Sugianto dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat.

### **Sharing Pengalaman**

*Sharing* pengalaman adalah kegiatan berbagi pengalaman mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Penyampaian materi pada tahap *sharing* pengalaman ini adalah Faisal Rachman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 25 Banjarmasin.

Adapun materi yang disampaikan berdasarkan pada *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Isi materi yang disampaikan adalah (1) lingkup layanan bimbingan dan konseling; dan (2) evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

### **Tanya-jawab**

Dalam pelaksanaan tahap tanya-jawab peserta sosialisasi diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi materi sosialisasi dan mengisahkan pengalamannya selama melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada sesi tanya jawab ini ditemukan sejumlah hal yang dikemukakan oleh peserta sosialisasi diantaranya: (1) peserta sosialisasi kurang begitu memahami implementasi layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling karena merasa terbiasa melakukan layanan berpatokan pada pelayanan bimbingan dan konseling kurikulum lama; (2) peserta sosialisasi dari guru bimbingan dan konseling juga menyatakan bahwa selama proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung mereka lebih mengandalkan intuisi pada pengalaman mereka selama menjadi guru bimbingan dan konseling; dan (3) akan tetapi peserta sosialisasi juga menyambut baik adanya kegiatan sosialisasi implementasi layanan berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebab terkait dengan perkembangan peserta didik sekarang yang lebih kritis dan tuntutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan profesional profesi bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan sejumlah hal yakni: (1) kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkenaan dengan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling kepada anggota PD ABKIN Provinsi Kalimantan Selatan; (2) sosialisasi ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan yakni: registrasi, ceramah, sharing pengalaman dan tanya-jawab; dan (3) pada tahapan tanya-jawab ditemukan bahwa kurangnya pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **5.2 Saran**

Pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling bagi anggota PD ABKIN Provinsi Kalimantan Selatan, maka pelaksana pengabdian menyarankan dua hal: (1) sosialisasi layanan bimbingan dan konseling dilanjutkan dalam kegiatan workshop implementasi layanan dengan agenda materi kegiatan yang lebih spesifik, dan (2) pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi penjarangan data awal atau studi pendahuluan yang bisa ditindaklanjuti dalam bingkai penelitian yakni meneliti implementasi layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan selama ini, pada kabupaten dan kota se-Provinsi Kalimantan Selatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astiti, Putri, Suminar, Jenny Ratna & Rahmat, Agus Rahmat. (2018). "Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan." Dalam *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 6 (1): 1-9.
- Azizah, Faricha, Ginting, Herda Fitri Br & Utami, Robbi Suraida. (2017). "Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah." Makalah dalam Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling PPs Program Studi Bimbingan dan Konseling dengan Tema: 'Komitmen Profesional dan Akuntabilitas Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling,' Vol. 1 (1): 177-188.
- Bhakti, Caraka Putra, Kumara, Agus Ria, & Safitri, Nindiya Eka. (2017). "Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif." Dalam *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol. 7 (1): 11-19.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

## **LAMPIRAN**